RITUAL WELASAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT
(Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)

Skripsi

DiajukanUntukMelengkapiTugas-Tugas Dan MemenuhiSyarat-SyaratGunaMendapatkanGelar S1DalamIlmuSosial (S.Sos) Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:
Nisvi Sani
NPM. 183109036

Program Studi: Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMAUNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444/2022

RITUAL WELASAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT

(Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)

Skripsi

DiajukanUntukMelengkapiTugas-Tugas Dan MemenuhiSyarat-SyaratGunaMendapatkanGelar S1DalamIlmuSosial (S.Sos) Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

Nisvi Sani

NPM. 1831090329
Jurusan : Sosiologi Agama

Program Studi: Sosiologi Agama

PembimbingI:Dr. Shonhaji, M. Ag.
PembimbingII:Luthfi Salim, M.sosio

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444/2023

ABSTRAK

Agama sendiri merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memiliki sebuah ajaran yang ditulis didalam kitab yang diajarkan oleh nabi. Agama dan kitab suci itu sendiri yang diyakini berasal dari tuhan, tetapi penafsiran dan pelaksanaannya berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya ritual *welasan*, ritual *welasan* merupakan sebuah bentuk ritual keagamaan berupa amalan-amalan yang dilakukan secara rutin setiap tiga puluh hari sekali atau satu bulan sekali. Ritual *welasan* merupakan sebuah kajian yang mengenang jasa-jasa dari auliah kususnya Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani. Ritual ini diturun temurunkan dari generasi ke generasi, sebagai simbol penghormatan untuk mengenang kisah-kisah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani didalam kitab manaqib yang merupakan salah satu tokoh ulama sufi. Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani sendiri merupakan seorang yang memberikan sebuah ajaran tentang cinta terhadap rosulullah dan ajaran nabi serta diagungkan oleh para Syekh, ulama, dan ahli zuhud. Ritual *welasan* ini sendiri yang berguna untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan terhadap Allah SWT. Tidak hanya kepada pelaku *welasan* saja tetapi kepada masyarakat yang terdapat di Dusun Waynangka. Rituall *welasan* ini memberikan kontribusi baik dalam kehidupan sosial warga masayrakat, seperti menciptakan kerukunan dan rasa solidaritas yang tingg serta memiiki tujuan dan cita-cita yang sama yaitu lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.

Metode dalam penelitian skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi dimana peneliti mengamati secara langsung dilapangan, wawancara yang dimana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber dan teori solidaritas Emile Durkhim.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ritual *welasan* ini memberikan kontribusi yang sangat baik dalam kehidupan sosial keagamaannya, seperti menciptakan kerukunan serta rasa solidaritas yang tinggi . Sebelum terdapatnya ritual *welasan* di Dusun Waynangka masyarakat masih sangat minim tentang pengetahuan agama sehingga masih banyaknya masyarakat yang melanggar apa saja yang dilarang oleh Allah sehingga lingkungan masyarakat kurang nyaman. Tetapi setelah terdapatnya kegiatan ritual *welasan* ini dampak yang dirasakan tidak hanya oleh pelaku *welasan*nya saja tetapi terhadap masyarakat yang terdapat di Dusun Waynangka juga seperti jamaah Ilmal Yaqin setelah melaksanakan kegiatan riual welasan ini yang dilakukannya setiap satu bulan sekali sekarang mereka merasakan dampaknya seperti sekarang mereka lebih rajin untuk pergi kemasjid untuk melaksanakan kewajiban sholat, merasakan ketenangan, kedamaian serta ketentraman hati dan jiwa ketika mengikuti ritual *welasan* ini. Perilaku ritual welasan pun menjadi perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan *welasan* ini tidak hanya berpengaruh terhadap jamaah Ilmal Yaqin tetapi juga tehadap masyarakat Dusun Waynangka setelah adanya ritual *welasan* masyarakat Dusun Waynangka juga ikut merasakan dampaknya seperti mereka merasakan kenyamanan, ketenangan batin, ketentraman dalam menjalankan kehidupan, masyarakat menjadi saleh-saleh serta terbentuknya sebuah nilai-nilai kesalehan sosial. Dalam konteks inilah, proses ritual keagamaan *welasan* yang sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama memunculkan nilai yang diyakini akan dapat menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat Dusun Waynangka, serta akan menjadi media mereka untuk lebih bisa mendekatkan hubungan dengan Allah SWT.

Kata kuci: Ritual Welasan dan Kesalehan Sosial Masyarakat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisvi Sani
NPM : 1831090329
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Ritual Welasan Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Masyarakat (Studi Di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka bertanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

B.Lampung, 2 Desember 2022
Penulis

Nisvi Sani
1831090329

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar LampungTelp. (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Ritual Welasan Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Masyarakat (Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.**

Nama : Nisvi Sani
Npm : 1831090329
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan Dalam Sidang Seminar Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Shonhaji, M. Ag	**Luthfi Salim, M.Sosio**
NIP. 196403101994031001	**NIDN. 2009069601**

Ketua Prodi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar LampungTelp. (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Ritual Welasan Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Masyarakat (Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)".** Disusun oleh **Nisvi Sani NPM: 1831090329.** Program Studi: **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam siding Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada **Senin/12 Desember 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A (.....)

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Shonhaji, M. Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Luthfi Salim, M.Sosio (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"(Q.S. Ar Rad:11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasaNya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat-Nya karya ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahku Surawan serta Ibuku Sri Daryati yang telah menyayangi, mengasuh, merawat dan mendidik saya hingga sampai saat ini, serta diiringi dengan doa untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Kakakku Fat Tullah dan Zulfah Ariska yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan mendoakan untuk pencapaian saya.
3. Teman-teman Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan semangat dan motivasi agar terselesainya skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nisvi Sani lahir pada 12 desember 2000 di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak dari pasangan Ayah Surawan dan Ibu Sri Daryati, anak ketiga dari empat bersaudara dengan kakak laki laki yang bernama Fat Tullah, kakak perempuan Zulfah Raiska dan adik perempuan Muthmainah. Pendidikan yang peneliti tempuh dimulai dari SD N 2 Kurungan Nyawa Lampung 2006-2012. Dilanjutkan di SMP N 13 Bandar Lampung dari tahun 2012-2015. SMA N 7 Bandar Lampung 2015-2018, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada saat ini peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul RITUAL WELASAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT (STUDI DI DUSUN WAYNANGKA KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG). Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

B. Lampung, 2 Dsember 2022
Penulis

Nisvi Sani
NPM. 1831090329

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini peneliti diberikan kesehatan jasmani maupun rohani, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada ilmu Ushuluddin dan Studi Agama. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M. H. sebagai ketua prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Shonhaji, M. Ag. sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan saran dan masukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Lutfi Salim, M.Sosio sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan saran, kritikan masukan dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog sebagai sekretaris Prodi sosiologi agama.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah menemani dan mendampingi ketika peneliti masih menjadi mahasiswa, semoga ilmu yang diberikan kepada penulis bermanfaat bagi peneliti.
8. Jamaah Ilmal Yaqin dan ketua RT 04 beserta dengan masyarakat dusun Waynangka yang berada di Kelurahan Pinang Jaya, terima kasih untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis.
9. Kepada teman-teman prodi sosiologi agama, terimakasih telah memberikan semangat.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan memperoleh.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna serta memiliki banyak kekurangan, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Lampung, 2 Desember 2022

Penulis

Nisvi Sani
NPM. 1831090329

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PERSETUJUAN .....
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul .....
B. Latar Belakang Masalah .....
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....
D. Fokus Dan Subfokus Penelitian .....
E. Rumusan Masalah .....
F. Tujuan Penelitian .....
G. Manfaat Penelitian .....
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....
I. Metode Penelitian .....

BAB II RITUAL WELASAN DAN KESALEHAN SOSIAL
A. Ritual .....
1. Pengertian Ritual .....
2. Ritual dalam islam .....
3. Macam-Macam Ritual .....

B. Ritual Welasan Syekh Abdul Qadir Al-Jealani .....
1. Pengertian Ritual Welasan .....
2. Biografi Syekh Abdul Qadir Al Jealani .....
3. Ritual Welasan Syekh Abdul Qadir Al-Jealani .....

C. Kesalehan Sosial .....
1. Pengertian Kesalehan Sosial .....
2. Bentuk-Bentuk Kesalehan Sosial .....
3. Wilayah Kesalehan Sosial .....
4. Indikator-Indikator Kesalehan Sosial .....

D. Teori Tindakan Sosial Max Weber .....
E. Teori Solidaritas Emile Durkhim .....

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN
A. Gambaran Umum Dusun Waynangka .....
1. Keadaan Geografis dan Demografis Dusun Waynangka .....
2. Keadaan Penduduk Dusun Waynangka .....

B. Ritual Welasan .....
1. Ritual Welasan .....
2. Proses Ritual Welasan .....
3. Daftar anggota Ritual Welasan .....
4. Kegiatan-Kegiatan Ritual Welasan .....
5. Motivasi Jamaah Mengikuti Ritual Welasan .....

6. Ritual Welasan Dalam Kehidupan Masyarakat .....
C. Kehidupan Sosial Keagamaan .....

BAB IV RITUAL WELASAN MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT

A. Kegiatan Ritual Welasan Jamaah Ilmal Yaqin Di Dusun Waynangka .....
B. Kesalehan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Waynangka .....
C. Dampak Ritual Welasan Terhadap Masyarakat

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 84
B. Rekomendasi 84

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 2 : Data Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 3 : Data Anggota Ritual Welasan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Foko Dokumentasi

Lampiran 4 : SK Judul

Lampiran 5 : Surat Konsultasi Bimbingan

Lampiran 6 : Keterangan Turnitin

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Lampiran 8: Surat Balasan Permohonan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan satu hal yang penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah "**RITUAL WELASAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).** Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memehami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istirlah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Berikut dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

Ritual *welasan*adalah sebuah bentuk ritual keagamaan berupa amalan amalan yang dilakukan secara rutin setiap 30 hari sekali atau 1 bulan sekali. Ritual ini diturun temurunkan dari generasi ke generasi sebagai simbol penghormatan untuk mengenang kisah-kisah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani didalam kitab manaqib yang merupakan salah satu tokoh ulama sufi.[1] Ritual *welasan* yang dimaksud dalam judul ini merupakan sebuah kegiatan memperingati kisah-kisah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani didalam kitab manaqib Jawahirul Ma'ani, melalui kisah-kisah tersebut kegiatan ini bertujuan untuk mengingat jasa-jasa pemberiannnya atas ajaraan-ajaran terhadap umatnya. Dan syekh Abdul Qodir Al-Jaelani merupakan seorang yang memberikan sebuah ajaran tentang cinta terhadap Rosulullah dan ajaran Nabi serta diagungkan oleh para Syekh, ulama, dan ahli zuhud.[2] Pada prakteknya kegiatan ini melakukan berbagai amalan seperti Pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani, Wirid, Tahlil, Hasbunallah Wa ni'ma al-wakiil, La Haula Wa La Quwwata illa Billahi, Ya Lathif, serta doa-doa dengan harapan akan mendapat suatu berkah. Wirid-wirid yang dibaca dalam acara welasan diawali dengan membaca surat al-Fatihah sebanyak 33 kali, yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah kiyai-kiyai dan diikuti oleh jamaah Ilmal Yaqin. Dalam oprasional kegiatan ini dilakukan rutinitas setiap 30 hari sekaliatau 1 bulan sekali pada malam hari setiap tanggal 11 dalam tanggalan Jawa. Yang berguna untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan terhadap Allah SWT. Jamaah *welasan* Ilmal Yaqin ini telah membentuk sebuah aktifitas yang taat kepada Allah, Rosul, dan dilakukan sesuai dengan norma dan ajarannya yang nantinya akan membentuk sebuah sifat dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.

---

[1]Ari Ardianti, "*Tradisi Welasan Di Pondok Pesantren Shibgotallah Dusun Bahudan Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang"*, skrisi Sejarah Kebudayaan Islam, 18.

[2] Mahbub Juanaidi, "*Pemikiran Kalam Syekh Abdul Qodir Al-Jailani"*, Jurnal Setudi Keagamaan, Pendidikan dan Humanioa 5, No. 2 (2018), 166.

Kesalehan sosial merupakan sebuah kebaikan atau keharmonisan dalam hidup bersama, berkelompok baik dalam lingkup kecil antara keluarga, Rt, Rw, Desa, Kota, Negara sampai yang paling luas dunia.[3] Dalam prakteknya kesalehan sosial pada masyarakat Waynangka Kelurahan Pinang Jaya ini telah terbentuk sebuah nilai-nilai akhlakul karimah, yang taat pada ajarannya, bermuamalah prinsip menghargai dan memuliakan sesama menjadi dasar beragama, dengan tujuan agar hidupnya saling damai sesuai dengan prinsip kesalehan sosial. Kualitas keimanan masyarakat Dusun Waynangka ditentukan pula lewat perilakunya, pada hakekatnya ritual welasan memiliki sebuah sikap taat pada ajaran Islam serta memiliki ahlaq yang baik sesuai dengan nilai-nilai sosial. Dengan demikian kesalehan sosial masyarakat waynangka telah terpengaruh oleh jamaah Ilmal Yaqin yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam, kerjasama dalam masyarakat, dan saling menghormati satu sama lain.

Berdasarkan penegasan diatas bahwa ritual *welasan*sudah menjadi semacam ritual upacara keagamaan, yang di lakukan setiap 30 hari sekali yang di dalamnya mengandung nilai-nilai ajaran seperti Dzikir, Solawat, Manaqib, Wirid, dan Istiqosah. Yang kemudian kesalehan sosial ini mengajarkan masyarakat di Dusun Waynangka memiliki ahlaq yang baik atas dasar terpengaruhnya oleh ritual *welasan*, yang menyebabkan masyarakat ini lebih saleh sosial sesuai dengan nilai-nilai sosial. Oleh sebab itu maksud dari judul disini ingin membahas Ritual *Welasan* telah membentuk kesalehan sosial, maka judul ini berisi **Ritual Welasan Dalam Membentuk Kealehan Sosial Masyarakat Studi Di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.**

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman sehingga bangsa Indonesia ini disebut bangsa yang multietnis, Indonesia memiliki berbagai suku, bangsa, bahasa, dan agama yang semua itu terbentuk dalam satu kesisteman yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Keaneka ragaman ini yang menjadikan Indonesia negara yang luar biasa sehingga keragaman kebudayaan menjadikan Indonesia mempunyai jati diri bangsa yang sangat berbeda dengan Negara lainnya.[4] Agama dan budaya merupakan dua hal yang berbeda namun sangat erat kaitannya, agama merupakan sebuah pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh tuhan serta diturunkan dari kitab-kitab Allah dan diajarkan oleh Nabi. Sedangkan kebudaya itu sendiri merupakan sebuah tradisi yang di ajarkan oleh nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi, kebudayaan yang berkembang dalam suatu bangsa itu sendiri disebut dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan lokal merupakan sebuah hasil cipta, karsa dan rasa yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut. Dalam kebudayaan lokal menganut sebuah kepercayaan yang bisa dijadikan sebuah identitas beragama yang disebut agama lokal. Agama dan budaya juga merupakan dua unsur penting yang

[3]Abdul Azis, M. Pd.I, "*kesalehan sosial dalam bermasyarakat islam"*, jurnal mathla'ul fatah 11, No. 1, (2020) 1.

[4]Alma'arif, "*Islam Nusantara Studi Epistimologis dan Kritis"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 266.

sangat berpengaruh bagi masyarakat, agama dan kebudayaan itu sendiri saling mempengaruhi satu sama lain, dimana agama disini dijadikan sebuah pedoman dan kebudayaan yang di kontrol oleh system. Agama mempengaruhi kebudayaan, kelompok masyarakat, dan suku bangsa. Kebudayaan lebih cenderung berubah-ubah yang saling berkaitan Pada keaslian agama sehingga menghasilkan penafsiran yang berlainan. Salah satu agenda besar dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara ialah menjaga persatuan dan kesatuan serta membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama.[5]

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam, artinya mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam.[6] Islam diturunkan ditengah masyarakat Indonesia khususnya di Jawa yang sangat kental dengan tradisi dan adat istiadat secara turu temurun. Jawa merupakan salah satu kelompok etnis terbesar di Dunia Muslim. Dengan jumlah sekitar 100 juta dari hampir 272 juta jiwa pendudukIndonesia, suku Jawa sekaligus merupakan suku terbesar di Indonesia. Jawa memainkan peran penting dalam berbagai dinamika Indonesia sejak dari sosial, budaya, agama,ekonomi, dan politik dalam periodisasi sejarah Nusantara.[7]

Penyebaran agama Islam di Nusantara melalui dua proses. Proses pertama penduduk peribumi secara tidak langsung berhubungan dengan Agama Islam kemudian mereka menganutnya, yang kedua orang-orang asing Asia seperti Arab, Cina, dan India yang telah menganut ajaran kepercayaan islam kemudian mereka bertempat tinggal secara permanen disatu wilayah Indonesia, dengan melakukan perkawinan campuran dan mengikuti gaya hidup masyarakat local. [8] Masuk dan berkembangnya ajaran agama Islam ke Indonesia berjalan secara damai, beberapa ada juga yang menggunakan kekuatan dan kekuasaan Islam di Indonesia dengan tujuan mengislamkan masyarakatnya, sebagian besar masyarakat Indonesia menerima dengan baik agama Islam tanpa meninggalkan kepercayaan yang mereka percayai.

kehidupan bermasyarakat, kita tahu bahwa antara norma, budaya serta agama saling hidup berdampingan. Karena agama mempengaruhi budaya, dan budaya juga mempengaruhi agama. Pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan beragama akan memberikan warna tersendiri dalam agama dan budaya. [9] Agama sering kali dianggap menjadi salah satu tuntutan dan aturan untuk mengembangkan kahidupan masyarakat menjadi lebih baik. Namun sering kali hal tersebut terbentur dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah melekat di masyarakat sejak lama, kebiasaan ini juga dapat dimaknai sebagai

---

[5] Laode Monto Bauto, "*Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinijauan Sosiologi Agama)"*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23, No. 2, (2014), 23.

[6] Kementrian Dalam Negri (Kemendagri).

[7] Azyumardi Azra, "*Studi Islamika Indonesia"*, jurnal For Islamic Studies 20, No. 1, (2013), 171.

[8] Miftakhul Jannah, "Muhammad Nur Hadi, *Islamisasi Nusantara Dan Proses Pembentukan Masyarakat Muslim"*, Jurnal Multicultural of Islamic Education, 2, No. 1 (2018), 28.

[9] Abd, Ghoffar Mahfuz, "*Hubungan Agama Dan Budaya : Tinjauan sosiokultural"*, Jurnal Tawshiyah 14, No. 1, (2017). 14

budaya. Aspek budaya akan lebih dominan dalam aplikasi agama. Sehingga, seringkali prilaku budaya dianggap sebagai norma agama , dikarenakan norma diciptakan dari berbagai aturan agama dan agama menyesuaikan dengan norma yang sudah ada. Dalam suatu kehidupan masyarakat, norma dan agama terkadang menjadi penegas dalam sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat, karna norma dan agama saling hidup berdampingan, tanpa adanya norma agama tidak berjalan dengan baik karna tidak ada aturan aturan didalam agama tersebut. Agama dalam tatanan kehidupan individu berperan sebagai suatu sistem nilai yang didalamnya mencakup norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi contoh dalam bersikap dan bertingkah laku agar selaras dengan keyakinan agama yang dipercayainyaa.[10] Agama tanpa kita sadari telah mengatur cara-cara seseorang dalam menjalin hubungan dengan sesamanya melalui ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya, agama juga identik dengan prosesi ritual dan rutinitas seperti ritual welasan yang terdapat di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang mengajak masyarakatnya untuk lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta yaitu Allah SWT.

Agama itu merupakan sebuah system kepercayaan yang memiliki sebuah ajaran yang ditulis didalam kitab yang diajarkan oleh nabi . Agama dan kitab suci itu sendiri diyakini berasal dari Tuhan, tetapi penafsiran dan pelaksanaannya berlangsung dalam kehidupan masyarakat.[11] Agama memiliki struktur nilai-nilai kehidupan manusia sebagai orang perorangan maupun dalam lingkungannya dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Sebagai sumber tatanan masyarakat dan perdamaian batin secara individual, sebagai bentuk sesuatu yang memuliakan dan menjadikan manusia beradab. Hal ini menunjukkan sebuah kenyataan bahwa agama merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok.[12]Karena agama menjadi pedoman hidup manusia, yang mengajarkan baik dan buruknya sesuatu dan mengajarkan larangan apa saja yang diperbolehkan dan tidak, agama juga menjadi patokan, acuan dalam berperilaku.

Praktik kegiatan yang telah muncul di lingkungan masyarakat yang sudah lama menjadi rutinitas kegiatan antara lain, Tahlilan, Mujahadah, Pembacaan surat-surat tertentu dalam suatu acara misalnya (Pembacaan Surah Maryam dan Surah Yusuf dalam acara 7 bulanan, Pembacaan Surah Yasiin dan Al-Kahfi setiap malam jum'at, Pembacaan Surah Jin bagi seseorang yang akan menempeti rumah baru, Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan, penuliskan ayat-ayat tertentu yang dipercaya sebagai jimat, dan lain sebagainya). Dalam ritual-ritual lain yang didalamnya tidak terlepas dari pembacaan ayat-ayat dari Al-Qur'an.

---

[10]Mulyadi, "*Agama Dan Pengaruhnya Dalam kehidupan"*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad VI, Edisi. 02, (2016), 557.

[11]Nova Ndriani Harahap, "faktor-*faktor penyebab Rendahnya solidaritas Keagamaan Dusun II Huta Lambung Kecamatan Angkola Barat"*, Skripsi Ilmu Bimbingan Konsling Islam, 3-5.

[12]Marwadi, "*Batasan Dan Aspk-Aspek Agama Dalam Perspektif Sosiologi"*, jurnal Subtantia 18, No. 1, (2016), 221.

Adat istiadat dan budaya, berperan penting terhadap kehidupan keagamaan yang bisa kita jumpai dari beragamnya ritual yang ada di masyarakat. Ritual tahlilan salah satunya, ritual tersebut tidak pernah ditemukan dimasa Rasulullah SAW, dimasa para sahabatnya dan para Tabi'in maupun Tabi' al-Tabi'in. Bahkan, acara tersebut tidak dikenal pula oleh para Imam-Imam Ahlus Sunah seperti Imam Ma'lik, Abu'Hanifah, al-Syafi'i, dan ulama lainnya yang semasa dengan mereka ataupun sesudah mereka. Acara ritual tahlilan atau selametan berasal dari nenek moyang bangsa Indonesia terdahulu yang mayoritas menganut kepercayaan Hindu Buddha.[13] Bentuk upacara tersebut sebagai salah satu bentuk penghormatan terakhir dan mendoakan orang yang sudah meninggal dunia. tahlilan itu sendiri merupakan salah satu budaya masyarakat Jawa khususnya, dan bangsa Indonesia umumnya yang sampai sekarang masih dilaksanakan. Apabila ada orang yang meninggal dunia, kerabat, tetangga, dan para relasi berkumpul di rumah duka atau di masjid terdekat untuk membacakan doa secara bersama-sama.[14] Berisi bacaan Al-Qur'an, dzikir, tahmid,tahlil, tasbih serta solawat dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk meminta dan memohon memohon kepada Allah SWT, agar kerabat yang telah meninggal mendapatkan tempat yang sebaik-baiknya disisi Allah SWT.

Hakikat tahlilan ini pada intinya merupakan berdzikir agar mengingat kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Orang-orang selalu diperintahkan berdzikir agar senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, tujuannya agar mengingat akan datangnya krmatian, jika manusia selalu mengingat Allah serta kematian, maka perilaku manusia akan terkendali dan selalu berusaha berbuat kebenaran dan kebaikan. Karna kepercayaan Islam dan hampir semua agama meyakini bahwa adanya kehidupan setelah kematian dalam alam kubur dan alam akhir, adanya hari pembalasan dan hari kebahagiaan seperti Surga, Jannah, serta nirwana. Tujuan akhir manusia islam hidup adalah mati dalam keadaan bahagia atau kebaikan yang disebut dengan Husnu Khotimah dan menghindari mati dalam kesengsaraaan atau keburukan yaitu Suul Khotimah. [15] Dengan adanya ritual Tahlilan maka terjalinnya kesalehan sosial agar masyarakat tetap hidup dalam kebaikan serta keharmonisan untuk mencapai kehidupan bersama.

Ritual religi atau keagamaan yang berakar sehingga membentuk menjadi sebuah tradisi keagamaan dimana keberadaannya memiliki fungsi sosial untuk mengintensifkan hubungan solidaritas antar masyarakat. Fungsi sosial menurut Kiyai Sukiran tentang ritual keagamaan memiliki fungsi untuk mengajak masyarakat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT serta untuk merekatkan solidaritas sosial di antara sesama masyarakat.[16] Keberadaan ritual tersebut memberikan motivasi pada mereka untuk lebih dekat kepada Tuhan yang kemudian juga berdampak pada suatu

---

[13]Rohin Rodin, "*Tradisi Tahlilan dan Yasinan"*, jurnal Kajian Islam Dan Budaya 11, N0. 1, (2013), 83.

[14]Kusnadi, "*Seni Singiran Dalam Ritual Tahlilan Pada Masyarakat Islam Tradisional Jawa"*, Jurnal Seni DanPendidikan Seni 4, No. 2, (2006), 220.

[15]Soerjo Wido Minarto, "*Tahlil Sebuah Seni Ritual Kematian Pada Kepercayaan Islam Jawa"*, Jurnal Seni Budaya 9, No. 2, (2011), 228.

[16]Surawan, pemimpin Ritual Welasan chapter dusun Waynangka, wawancara, dikediaman Surawan, 18 Maret 2022.

penghormatan terhadap tokoh-tokoh keagamaan yang dinilai memiliki andil besar dalam berkembangnya agama tersebut. Anggapan bahwa tokoh agama memiliki peran dalam lingkungan masyarakat serta memberikan kontribusi dalam pencapaian kesinambungan dalam korelasi antara Tuhan dan hambanya. Setiap ritual keagamaan memuat simbol-simbol suci, orang melakukan serangkaian tindakan untuk menuangkan keyakinannya dalam bentuk ritual dan penghormatan penghambaan.

Setiap daerah pastinya mempunyai ciri kekhasan sendiri baik dalam hal ritual keagamaan, ritual kebudayaan, maupun lain sebagainya yang dijalankan secara turun terurun di lingkungan masyarakat. Hal ini juga berlaku di lingkungan masyarakat Dusun waynangka. Ada beberapa ritual yang masih diperingati dan dilaksanakan oleh masyarakat di Dusun Waynangka. Adapun ritualnya antara lain: ritual *welasan* yang dilaksanakan untuk mebantuk kesalehan masyarakat guna menjaga silatuhrami serta mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.

Ritual *welasan* atau lebih jelasnya peringatan haul Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yang memberikan makna Islamisasi tersendiri bagi pelakunya. Syekh Abdul Qodir Al-Jaeani yang dilahirkan pada masa kegemilangan Islam. dimana pada saat itu kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam sedang jaya-jayanya.[17] Hikmah dan kemuliaan yang dialami oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani selama hidupnya barangkali yang disebut dengan kebajikan, kearifan, atau sifat terpuji yang layak dituturkan kepada khalayak luas agar dapat dicontoh sebagai peilaku yang baik.[18]

Ritual *welasan* ini juga di dalamnya terdapat pembacaan manaqib. Manaqib itu sendiri merupakan kisah yang hanya menggambarkan keagungan, perbuatan yang mulia, serta sifat-sifat yang unggul dari seorang individu. Manaqib dalam Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani bisa dibilang seperti sejarah. Sejak di dalamnya diperkenalkan latar belakang sejarah Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani mulai dari perkenalannya dengan dunia, petuah hingga kisah-kisah wawasan dan kemuliaan yang ia jumpai sejak kecil hingga meninggal dunia.[19]

Seperti halnya ritual *welasan* yang dilakukan oleh jamaah Ilmal Yaqin di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kcamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Jamaah Ilmal Yaqin ini merupakan suatu kelompok sosial keagamaan Nahdlatul Ulama yang berada di Dusun Waynangka. Kelompok ini dirintis oleh kiyai Sukiran yang telah berdiri sejak kurang lebih 5 tahun yang lalu, Anggota dalam ritual ini diikuti oleh orang-orang yang benar-benar ingin memperdalam agama Islam dengan tujuan memiliki guru dalam berdzikir khususnya dan dalam beribadah umumnya. Keanggotaan dalam kelompol ini sifatnya sama sekali tidak memaksa (bersifat kesadaran dan kemauan diri). Didalam kelompok ini juga terdapat beberapa amalan baik secara individu maupun kelompok yang harus dijalankan oleh semua

[17]Muhammad Muhibbuddin, *"Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani: Hikmah dan Karomah Penghulu para Wali"*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 12.

[18] Rosidatul Ulumiyah, *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Manakib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Meningkatkan spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-barokah",* Skripsi Pendidikan Agama Islam.

[19]*Ibid*, 51.

anggota yang telah mengikutinya, salah satunya adalah ritual *welasan* dinamakan ritual*welasan* karena agar anggota majelis dzikir ilmal yaqin yang ikut membaca amalan tersebut mendapat keberkaan dari Allah SWT.

Berdasarkan keterangan yang di peroleh dari Kiyai Sukiran yang bertempat tinggal di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan ritual ini dipimpin oleh seorang Kiyai Sukiran yang diikuti kurang lebih 50 jamaah Ilmal Yaqin. Yang dilaksanakan setiap 30 hari sekali pada malam hari setiap tanggal 11 dalam tanggalan Jawa. ritual ini dilakukan dengan syariat Islam dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan antara lain, Tahil, Ḥasbunallah Wa ni"ma Al-wakiil, La Ḥaula Wa La Quwwata Illa Billahi, Ya Lathif,membaca surat Al-Waqi"ah, Manaqib.[20] Kemudian acara tersebut ditutup dengan do'a, yang kemudian dilanjutkan dengan siraman Rahani yang disampaikan langsung oleh Kiyai Sukiran. Setelah siraman rohani selsai maka Majelis Ilmal Yaqin di persilahkan menyantap hidangan yang sudah disediakan. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur"an dalam ritual *welasan* tersebut merupakan kegiatan untuk lebih mendekatkan diri pada Sang Khalik Allah SWT. Kelompok keagamaan tersebut dijadikan sebagai wadah oleh sebagian masyarakat Dusun Waynangka untuk mempermudah menjalankan ibadah terutama bagi mayoritas masyarakat dusun Waynangka yang telah memasuki usia lanjut. Didalam kegiatan ini seseorang yang telah menjadi anggota akan diajari bagaimana cara beribadah yang sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. selain itu semua anggota juga akan diajari beberapa amalan-amalan untuk lebih merasa dekat dengan Allah SWT.[21]

Berbicara mengenai ritual yang ada dalam aspek agama tentunya tidak luput dari alasan tindakan individu memilih untuk mengikuti dan melestarikan suatu ajaran tersebut. Setiap manusia pasti melakukan berbagai bentuk tindakan untuk memenuhi kehidupannya, tindakan yang dilakukannya juga pasti membawa kualitas serta pengaruh dalam kehidupan setiap individu.

Berdasarkan kenyataan dan pra-lapangan yang ditulis oleh Khoirotun Nisa yang membahas Tradisi Sewelasan Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Khoirun Nisa menjelaskan tentang tradisi *sewelasan*sudah menjadi semacam ritual upacara keagamaan yang telah dianut oleh Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyahyang kemudian membawa kepercayaan serta menyatukan moral dalam suatu ajaran serta bersifat membawa keharmonisan bagi seluruh anggotanya. Disisi lain banyak juga kita temui berbagai pelaksanaan upacara atau ritual keagamaan *sewelasan* ini diberbagai tempat atau

[20] Sukiran, ketua ritual Welasan chapter dusun waynangka, wawancara, dikediaman Sukiran, 18 Maret 2022.

[21]*Ibid*, 2.

daerah, namun yang pasti selalu ada perbedaan dalam unsur pembawaan yang menjadi ciri khas tersendiri disuatu tempat yang mengadakan ritual atau upacara Sewelasan tersebut.[22]

Penting juga untuk dilihat bahwa dalam membentuk kesalehan sosial masyarakat diperlukan beberapa ritual atau ajaran yang diajarkan kiyai atau tokoh agama setempat tentunya dengan syariat Islam yang diajarkan didalam Al-qur'an. Kesalehan sosial merujuk pada prilaku orang yang peduli dengan nilai-nilai agama. Proses terbentuknya kesalehan sosial dapat dilacak dari interseksi antara aspek material dan aspek spiritual dalam beribadah. Spiritual dipahami sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Sang Khalik, sementara material dapat dipandang sebagai alat penujang spiritual tersebut. Kesalehan sosial merupakan orientasi religious individu dimana tidak hanya berhubungan dengan Allah tetapi juga merupakan orientasi religious individu dalam berinteraksi dengan sesame Pengakuan kesalehan sosial sendiri tidak diungkapkan langsung kepada Tuhan, namun diungkapkan kepada sesama manusia.[23]

Indikator dari sebuah kesaleha sosial merupakan ketaatan seseorang beragama yang mengandung nilai-nilai kerjasama antar masyarakat, ahlaq yang baik, taat pada ajaran agama, serta sesuai dengan nilai-nilai sosial. Perilaku kesalehan sosial sendiri merupakan bagian dari perilaku keagamaan yang bisa dipahami sebagai segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan itu merupakan perwujudan rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama, dimana hal itu menggambarkan sisi batin seseorang yang berkait an dengan sesuatu (nilai-nilai) yang diyakini.[24] Kesalehan sosial yang terdapat di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan kemiling kota Bandar Lampung ini bertujuan agar hidup dalam kebaikan dan keharmonisan dalam hidup bersama, serta memujudkan sikap kesungguhan dalam menjalankan ajaran agama yang tercermin pada sikap hidupnya, baik ibadah yang bersikap ritual maupun ibadah yang bersifat sosial. Setiap ibadah baik mahdhah maupunghairu mahdah akan memberi dampak sosial bagi para pelakunya. Dampak sosial tersebut dapat dilihat dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Misalnya dalam ibadah salat, firman Allah swt.

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan*

[22]Khoirotun Nisa, "*tradisisewelasan di pondok pesantren darul ulum rejoso peterongan jombang"*, skripsi uin sunan ampel seurabaya, 7-8.

[23]Muzammil, *"Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun Tahun 2019"*, Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, dan inovasi Daerah 2, No. 1 (2020), 32-33.

[24] Murtadho Ridwan, "*upaya baznas jepara dalam menanamkan kesalehan sosial pelajar melalui program pecan peduli sosial (PPS)"*, jurnal bimas islam II, No. IV, (2017),9.

sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Ankabut [29]:45).[25]

Kesalehan sosial yang ada di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiing Kota Bandar Lampung, pada hakekatnya dulu sebelum ada kegiatan *welasan* ini masyarakat Waynangka belum taat dengan ajaran Allah, kurangnya interaksi antara manusia dengan manusia lainnya, serta kurangnya norma sosial, setelah ada kegiatan *welasan* ini masyarakat terpengaruh oleh jamaah Ilmal Yaqin karna membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat lebih damai, tentram, taat kepada ajaran islam, memiliki ahlaq yang baik, serta sesuai dengan norma nilai-nilai sosial.

Sikap saleh tidak hanya diukur dari seberapa banyak seseorang solat dalam sehari, puasa dalam setahun, seberapa sering pergi umroh dan haji, dan sebagainya. Tetapi juga diukur dari bukti-bukti empiris, apakah orang disekelilingnya bisa makan, berbahagia, aman dari gangguan, bersih lingkungannya, dan lain-lain. Kesalehan tidak lagi hanya keterkaitan antara individu dengan Tuhan, tapi juga dengan lingkungan dan manusia disekitarnya tanpa memandang suku, ras, bangsa, dan agama. Kesalehan akan melampaui batas-batas diri dan memperhatikan keberadaan sebagai implikasi empiriknya.

Adapun pemaknaan kesalehan sosial masyarakat sendiri lebih kepada strategi membangun relasi harmonis dengan sesama umat manusia lainnya tanpa harus meninggalkan jati diri umat Islam itu sendiri. Makna kesalehan sosial masyarakat sebagai ritual ini perlu diletakkan dalam dua pandangan mendasar yakni seberapa dalam implementasi kesalehan sosial tersebut diterjemahkan dari Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sikap cinta kasih terhadap sesama manusia serta seberapa kuat sinergi yang ditimbulkan antara nilai norma sosial dengan nilai norma agama sehingga membentuk kesalehan sosial masyarakat.[26]

Membentuk kesalehan sosial masyarakat merujuk pada perilaku orang-orang yang sangat perduli dengan nilai-nilai islam yang bersifat sosial, maka kesalehan sosial merupakan suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud puasa dan haji melainkan juga ditandai dengan seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang. Pada Islam, saleh secara individu atau ritual harus diikuti dengan saleh secara sosial. Karena ibadah ritual selain bertujuan pengabdian diri pada Allah juga bertujuan membentuk keperibadian yang memeiliki dampak positif terhadap sosial atau hubungan dengan sesama manusia.

---

[25] Siswoyo Aris Mundar dkk, "*Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan sosial Masyarakat Dusun gemutri Sukoharjo Sleman"*, Jurnal studi Agama Dan Masyarakat 16, No. 1, (2020), 46.

[26] Wasito Raharjo Jati, "*Kesalehan Sosial Sebagai Kelas Menengah Muslim",* jurnal Kebudayaan Islam 13, No. 2, (2015),10.

Upaya dalam membentuk kesalehan sosial masyarakat nilai Islam yang melihat kepedulian seseorang terhadap kepentingan masyarakat sebagai bagian dari ibadah. Islam memandang ketakwaaan seseorang tidak cukup ditandai oleh ritual yang bersifat individu seperti shalat, puasa, dan haji. Namun, ketakwaan akan lebih komprehensif bila juga mengakomodasi kepentingan umum, bermanfaat kepada lingkungannya. Selain itu, kesalehan sosial juga mengajarkan kita untuk berempati dan bersimpati atas kekurangan yang dirasakan orang lain.

Berdasarkan kenyataan tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **RITUAL *WELASAN* DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).**

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus

Focus penelitian ini akan membahas mengenai Ritual *Welasan* masyarakat waynangka dalam Jamaah Ilmal Yaqin dan Kesalehan Sosial dalam masyarakat Waynangka. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus penelitian dalam penelitian ini yang pertama dari Ritual Welasan yaitu: Dzikir, Tahlil, Sholawat, Manaqib, dan Istiqosah. Yang kedua dari Kesalehan Sosial yaitu: ahlaq yang baik, taat pada ajaran islam, sesuai dengan nilai-nilai sosial, mematuhi norma, dan saling berkerjasama antar masyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan ritual *welasan* jamaah ilmal yaqin di Dusun Waynangka?
2. Bagaimana kesalehansosial keagamaan masyarakat di Dusun Waynangka?
3. Bagaimana dampak ritual welasan terhadap masyarakat Dusun Waynangka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui kegiatan ritual *welasan* jamaah ilmal yaqin di dusun Waynangka.
2. Untuk mengetahui kesalehan sosial keagamaan masyarakat di dusun Waynangka.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pada jurusan Sosiologi Agama, menjadi refrensi terkait ritual welasan dalam membentuk kesalehan sosia masyarakat dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti sejenis dimasa mendatang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberika dorongan motivasi kepada jama'ah Ilmal Yaqin untuk giat mengikuti kegiatan ritual welasan dikarnakan mampu meningkatkan kesalehan sosial masyarakat.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan ritual *welasan* dalam membentuk kesalehan sosial masyarakat di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang dapat dijadikan suatu acuan untuk penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Annisa Fitri, dengan judul "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi *welasan* Oleh Jama'ah Ahli Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (Studi Living Qur'an Di Dusun Bagong, getasan, Semarang)".[27] Hasil dari penelitian tersebut yaitu Anggota Jam'iyyah Ahli Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di Dusun Bagongan, Getasan, Semarang terus mampu menghidupkan Al-Qur'an melalui tradisi *welasan*. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ritual welasan. Dan adapun perbedaannya yaitu apabila penelitian saudari Annisa Fitri membahas tentang mengajak atau menghidupkan kembali Al-Qur'an dengan melalui tradisi *welasan*, sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap ritual welasan dalam membentuk kesalehan sosial masyarakat.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Khoitun Nisa, dengan judul "Tradisi *Sewelasan* di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber)".[28] Hasil dari penelitian tersebut ialah Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ketika mengikuti tradisi *Sewelasan* merasakan berbagai macam makna yang dirasakan seperti adanya ketengan dalam jiwa serta bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah). Perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Khoitun Nisa yaitu mengenai subjek penelitiannya yaitu mengenai tradisi *sewelasan* di pondok pesantren, adapun penelitian ini membahas tentang kesalehan sosial masyarakatnya.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nafisatul Ana, dengan judul "Nilai Religiusitas Dalam Tradisi *Sewelasan* (Studi Kasus Di Dukuh Jetak Jatinegoro Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)".[29] Hasil dari penelitian tersebut ialah Seperti halnya tradisi *sewelasan* yang berkembang di dukuh

---

[27] Annisa Fitri, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi welasan Oleh Jama'ah Ahli Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (Studi Living Qur'an Di Dusun Bagong, getasan, Semarang"*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

[28] Khoitun Nisa, "*Tradisi Sewelasan Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber)"*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

[29] Nafisatul Ana, "*Nilai Religiusitas Dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus Di Dukuh Jetak Jatinegoro Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)"*, Skripsi, UIN Semarang, 2021.

Jetak desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Tradisi *sewelasan* merupakan tradisi yang sangat unik karena tradisi ini dilakukan satu bulan sekali secara bergilir di rumah-rumah anggota jam'iyah serta mengandung nilai religiusitas yang sangat kental. Perbedaan dari sekripsi yang di tulis oleh Nafisatul Ana tentang nilai religiusitas yang sangat kental serta kegiatan yang dilakukan berpindah pindah dari satu anggota ke anggota lainnya, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada kegiatan religiusitasnya saja tetapi dengan adanya ritual welasan tersebut diharapkan agar anggota jamaah ilmal yaqin tetap menjalin ikatan silaturahmi dan acara ritual welasan ini dilkukan di rumah Kiyai.

4. Penelitian kempat di lakukan oleh Edy Pryianto, dengan judul "Dakwah dan Kesalehan sosial: Kiprah Dakwah Roostien Ilyas".[30] Hasil dari penelitian tersebut merupakan Kiprah dakwah yang dilakukan Roostien Ilyas merupakan sebuah proses penyampaian nilai-nilai ke Islaman dengan menampakan bentuk kesalehan sosial, menanamkan bahwa Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin bagi seluruh umat. Meuangkan ajaran Islam kepada yang belum tahu menjadi tahu, dan yang sudah tahu agar lebih memndalaminya. Perbedaan dari sekripsi yang di tulis oleh Edy Priyanto tentang dakwah merupakan sebuah proses penyampaian nilai-nilai islam dengan bentuk kesalehan sosial, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada kesalehan sosialnya saja tapi dampak dari ritual welasan yang menjadikan masyarakat di dusun Waynangka ini menjadi saleh-saleh dan menjadikan lingkungan lebih nyaman dan amaan.
5. Penelitian kelima di lakukan oleh Fakhri Mubarok, dengan judul "Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan (studi Analitis Terhadap Ikhwan TQN Di Ciomas)".[31] Hasil penelitian ini menunjukan tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah berhasil melakukan peningkatan kesalehan sosial dalam program-program mereka yang terinspiras dari pembentukan kesadaran sebagai awal terwujudnya solidaritas mekanik karena program ini dimediasi oleh lembaga pesantren yang memiliki hukum-hukum yang mengikat. Perebadaan dari sekripsi yang ditulis Fakhri mubarok tentang peningkatan kesalehan sosial dalam program-programnya, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada anggota jaamah ilmal yaqin saja tetapi dampak kesalehan sosial ini juga berdampak kepada masyarakat sekitar yang terdapet di Dusun Waynangka, kemudian kesalehan sosial menghasilkan seperangkat nilai-nilai yang berupa norma-norma kepercayaan antar sesama anggota maupun masyarakat sehingga ada perasaan aman dan damai.

H. Metode Penelitian

[30] Edy Priyanto, "*Kesalehan sosial: Kiprah Dakwah Roostien Ilyas"*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

[31] Fakhri Mubarok, "*Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan(studi Analitis Terhadap Ikhwan TQN Di Ciomas)",* Skripsi, UIn Syarif Hiidayatullah Jakarta, 2007.

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang digunakan peneliti untuk mengetahui validitas atau kebenaran suatu masalah sosial. Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dan metode penelitian bertujuan sebagai langkah proses penelitian, untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang valid.[32]

Adapun untuk memperjelas metode penelitian yang digunakan, peniulis akan memaparkan sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitiain
   a. Jenis Penelitian

      Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memehami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif itu sendiri merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis maupun liasan dari orang-oarang dan perilaku yang diamati.[33] Penelitian kualitatif mencakup berbagai penggunaan subjek yang dikaji dari beberapa kumpulan data empiris, pengalaman pribadi, studi kasus dan visual yang menggambarkan keseharian dan permasalahan dalam kehidupan seseorang. Pendekatan kualitatif ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian tentang "Ritual Welasan Dalam Membentuk Kesalehan Sosial masyarakat (Studi Di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)".

   b. Sifat Penelitian

      Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.[34] Pada penelitian ini, memberikan gambaran tentang ritual *welasan* dalam membentuk kesalehan sosial masyarakat di Dusun Waynangka. Dan penelitian ini menggambarkan sebuah dampak setelah adanya acara ritual welasan.

2. **Sumber Data**

---

[32] Dr. Drs.H, Rifai Abubakar, M.A, *"Pengantar Metodologi Penelitian"* (Yogyakarta: Suka press 2021)

[33] Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A., "*Meetodelogi Penelitian Kualitatif*", Cet 32, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014, 6.

[34] Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd.,M.M., "*Metode Penelitian*", Cet 1, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021, 7.

Sumber data dari penelitian yaitu sebjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan adat skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama, pertama, atau secara langsung dari sumbernya. Data primer ialah data asli yang dikumpukan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.[35] Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang di peroleh melalui interview, observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data objektif dilapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.[36] Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini berupa data demografis, artikel, jurnal ilmiah dan literatur lain yang terkait dengan penelitian. Kedu sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi satu sama lain, yakni data yang ada di lapangan dan data yang ada di kepustakaan.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang benar-benar memahami mengenai permasalahan, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data karena informan akan memberikan informasi secara mendalammengenai masalah yang diteliti. Penarikan informasi dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.[37]Peneliti dapat memilih orang yang akan diwawancarai berdasarkan kriteria seperti seseorang yang mampu memberikan sebuah sumber data, memiliki waktu yang banyak, mengetahui kondisi situasi serta seorang anggota maupun pengurus kegiatan ritual welasan.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas peneliti dapat menentukan 6 informan yang akan diwawancarai:

[35] Istijanto, M.M., M.Com., "*Aplikasi Praktis Riset Pemasaran"*, Gramedia Pustaka Pratama, 44.
[36]Abdurrahmat Fatoni, "*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),38.
[37]Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2013), 87.

a) Sukiran selaku kiyai atau pimpinan dalam ritual *welasan*, Peneliti menggunakan sampel ketua ritual *welasan* dikarnakan ketua ritual *welasan* lah yang mengetahui segala sumber data serta situasi dan kondisi jamah Ilmal Yaqin.
b) Heriyanto selaku Jamaah Ilmal Yaqin serta warga dusun Waynangka, peneliti menggunakan sampel Bapak Heriyanto dikarnakan beliau anggota jamaah Ilmal Yaqin sekaligus warga Dusun Waynangka, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dampak dari ritual *welasan* ini terhadap diri sendiri maupun terhadap kesalehan sosial.
c) Ahmad Mundzakir selaku anggota yang bergabunng di jamaah Ilmal Yaqin, peneliti menggunakan sampel Bapak Ahmad Mundzakir, dikarnakan peneliti ingin mengetahui bagaimna kondisi kesalehan pelaku ritual *welasan* tersebut diluar Dusun Waynangka.
d) Ramah sebagai penyajian makanan, peneliti ingin menggunakan sempel Ibu Ramah dikarnakan ingin mengetahui bagaimana prosesi ritual *welasan* menurut beliau.
e) Untung selaku masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan ritual *welasan*, peneliti ingin mengetahui alasan memangapa masyarakat tidak mengikuti kegiatan ritual *welasan* tersebut.
f) Katno selaku ketua RT Dusun Waynangka, peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat ketua RT mengenai ritual *welasan*.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar lampung sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti Dusun Waynangka memililiki perubahan yang cukup pesat akibat dari kegiatan ritual *welasan* terhadap kesalehan sosial pada masyarakatnya setempat.

3. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pendekatan struktural fungsional. Struktural fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.[38]

[38] Binti Maunah, *"Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional",* Jurnal Pendidikan Dan Pemblajaran 10, No.2, (2016). 162.

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan ketua ritual *welasan* untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang ritual *welasan* dalam membentuk kesalehan sosial, sehingga pendekatan structural fungsional ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara meperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan hasil dari suatu penelitian :

a. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.[39]

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[40] Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana peran yang dilakukan ketua kegiatan ritual welasan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi mendalam yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini disamping observasi. Menurut Irawan Soehartono wawancara adalah pegumpulan data dengan mengajuan pertanyan secara langsung oleh pewawancara kepada instrument dan jawaban-jawaban instrument dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dan pencatatan atas jawaban-jawaban instrumen.[41]Jenis wawancara dalam penelitian adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan, pelaksanaan wawancara berpedoman pada teks yang sudah disiapkan.[42]

---

[39]Mahi Hikmat, "*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra",* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 73.

[40]Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar", (*Jakarta: Rajawali Press , 2015), 186.

[41] Meyke Alie, "*Motivasi widyaiswara Dalam Penuisan Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus Pada peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah Di Lan 8s.d 12 Juuni 2015)"*, Jurnal Irfani 11, No. 1, (2015), 96-107.

[42]Purnomo Setidy dkk, "*Metode Penelitian Sosial",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 37.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang Ritual *Welasan* Dalam Membentuk Kesalehan sosial Masyarakat Di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak banyaknya dari sumber informasi untuk menunjukan kesempurnaan penelitian ini. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai ketua kegiatan ritual *welasan*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[43] Dokumentasi ini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk menguatkan fakta-fakta tertentu. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan dokumen tentang kegiatan ritual *welasan* di dusun Waynangka.

5. Analisis Data

Analisis data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk memperoleh kejelasan.[44] Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah-langkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasika semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dilapangan dianalisa dengan menggunakan teknik kualitatif.Dalam teknik analisis data terdapat tiga komponen utama yaitu;

a. Data Reduksi

Reuduksi data adalah pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang terdapat dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama penelitian, yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada bagian ini,

[43] Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitttif Dan R&D",*(Bandung: Alfabeta, 2013), 240.
[44]Soerjono Soekamargono, *"Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*", (Yogyakarta 2010), 41.

menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan dan terdapat gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil.

c. Verifikasi Data

Verifikasi adalah proses mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh untuk mencari makna data yang dikumpulkan.[45]

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggambungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, pengecekan oleh partisipan, klarifikasi bias yang dibawa penelitian dalam studi, diskusi dengan teman sejawat dan menggunakan bahan referensi.

[45] Sandu Siyanto dkk, "*Dasar Metodologi Penelitian",* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.

sikap keagamaan maupun nilai-nilai budaya masyarakat dalam bertingkah laku. Ritual adalah kumpulan aktifitas masyarakat yang sudah berlangsung lama. Dapat dikatakan memiliki aspek budaya terutama budaya Islam. Ritual *welasan* tidak hanya berpengaruh terhadap jamaahnya saja tetapi terhadap masyarakat yang terdapat di Dusun Waynangka juga.

b. Aspek Sosial

Aspek sosial adalah hasil aktivitas hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah bentuk interaksi manusia dengan manusia lainnya. Dalam aspek sosial, anggota-anggota jamaah Ilmal Yaqin harus memiliki aspek sosial didalam ranah masyarakat tidak boleh merasa tidak membutuhkan sosialisasi dengan masyarakat lainnya ditengah-tengah lingkungan, karena setiap manusia harus melakukan kagiatan sosial dimanapun ia berada. Setiap manusia harus memiliki kesadaran dan harus mempunyai peran ditengah-tengah masyarakat. Jamaah Ilmal Yaqin memberi pengarus sosial keagamaan yang sangat besar bagi setiap anggota bahwa melkukan kegiatan keagamaan merupakan hal kewajiban sebagai manusia. Dan kegiatan sosial keagamaan tersebut dapat bermanfaat sekali bagi kehidupan pribadi maupun orang lain, pada data yang diperoleh pada wawancara informan bahwa sebelum bergabung dalam jamaah Ilmal Yaqin dalam lingkup sosial maupun keagamaan masih kurang sekali hingga jarang sekali bersosialisasi dengan masyarakat, hanya sekedar senyum dan menyapa untuk berkumpul dengan masyarakat lain terbilang jarang sekali kehidup dipenuhi rasa gelisah dan kehidupan masyarakat masih banyak terdapat kriminalitas seperti mencuri dan mabuk-mabukan.

Setelah terdapatnya ritual welasan ini para anggota maupun masyarakat mendapat pengaruh aspek sosial yang sangat besar sekali, yang sebelumnya lingkungan masyarakat masih banyak terdapat kriminalitas dan kurangnya kesadaran terhadap kegiatan keagaamaan semenjak terdapatnya kegiatan ritual *welasan* ini masyarakat sudah banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan serta kriminalitas dilingkungan masyarakat sudah hilang sehingga didalam diri masayrakat memiliki kenyamanan dan ketentraman dalam batinnya.

Dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas bahwa aspek-aspek tersebut yang membuat pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan sosial keagamaan masyarakat di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Pengaruh dalam pertumbuhan rohani adalah tumbuhnya atau berkembangnya seseorang dalam keimanan yang memiliki kualitas iman dengan Allah SWT senantiasa berkembang, serta hidupnya dengan pedoman Al-Qur’an.

Kegiatan sosial keagamaan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi religiusitas dan kerohanian didalam dirinya, para masyarakat yang bergabung dalam ritual *welasan* semakin

didekatkan dengan orang-orang soleh dan merasa takut apabila meninggalkan perinta Allah SWT, merasa tenang damai dalam menjalankan kehidupan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap fakta yang berkaitan dengan ritual *welasan* yang terdapat di Dusun Waynangka, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Ritual *welasan* adalah ritual keagamaan yang telah dilaksanakan atau diselenggarakan secara turun-temurunkyang bertujuan untuk memperingati wafatnya Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani. Ritual *welasan* ini dilaksanakan setiap tanggal 11 dalam tanggala Jawa dan diikuti oleh jamaah Ilmal Yaqin. Prosesi dalam ritual *welasan* ini diantaranya, siraman rohani yang berisi tentang Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, membaca tahlil kemudian manakib syekh Abdul Qodir Al-jaelani, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat naryah sebanyak 4444 kali.

Kegiatan *welasan* juga tidak hanya berpengaruh terhadap jamaah Ilmal Yaqin tetapi juga terhadap masyarakat Dusun Waynangka. Bahwa dari beberapa jamaah Ilmla Yaqin, setelah melaksanakan ritual welasan setiap satu bulan sekali sekarang mereka lebih rajin untuk pergi ke Masjid untuk beribadah, merasakan adanya ketenangan, kedamaian serta ketenteraman hati atau jiwa ketika mengikuti ritual *welasan*. Perilaku jamaah pun menjadi perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Ritual *welasan* mempunyai pengaruh positiff yang besar bagi jamaah serta masyarakat di Dusun Waynangka. Pengaruh yang dapat dirasakan masyarakat tersebut sebagai hubungan sosial (interaksi sosial) juga mempererat hubungan antara sesama individu maupun masyarakat. Mengikuti ritual *welasan* kita dapat sering berinteraksi dengan masyarakat dan penduduk lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menembah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi sebagai berikkut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan yang sesuai tema yang diangkat, dalam penelitian ini yaitu terkait Ritual Welasan Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Masyarakat (Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung). Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dari variable yang lebih luas sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data akan dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

A. Mustafa Basri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, Cet-1, Jakarta:DIVA Perss, 2019.

Abdul al-Razaq Al-Kaylani, *Abdul Qadir Jailani: Al-Imam Al-Zahid Al-Qudwah* Damaskus: Daral-Qalam, 1994.

Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Abdul Qadir Al-Jailani, *Sirr Al-Asrar Wa Madhhar Al-Anwar*, Kairo: Mathba'ah al-Mishriyah, 1969.

Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Li Thalib Thariq Al-Haqq II*, Beirut: Dar al-Ihya at- Turats al-'Arab, 1996.

Abul Hasan An-Nadwi, *Rijal Al-Fikri Wa Ad-Dakwah Fi Al-Islam*, Kuwait: Dar al-Qalam, 1969).

Ahmad Kamaluddin Hilmi, *As-Salajiqah Fi at-Tarikh Wa Al-Hadharah*, Kuwait: Dar al-Buhuts al-Ilmiah, 1975.

Ahmad Surjadi, *Da'wah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

Al-Kaylani, *Abdul Qadir Jailani: Al-Imam Al-Zahid Al-Qudwah*.

Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi: Dari Folosifi Positivistik Ke Post Positivistik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Anis Masduki, *Metode Tafsir Sufistik Abdul Qodir Al-Jaelani*, Yogyakarta: STIQ An-Nur, 2010.

Atang Abd Hakim dkk, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English"*, New York : Oxford University Press, 1987.

Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2004.

Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Bryan S. Tumer, *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber, ter. G.A. Ticoalu*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,1994.

Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012.

Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimendi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Dr. Drs.H, Rifai Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Suka press 2021.

Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd.,M.M., *Metode Penelitian*, Cet 1, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Dr. Fokky Fuad Wasitaatmadja, *etografi hukum,* Jakarta: Kencana, 2020.

Emile Durkheim, The *Elementary Forms of The Religious Life*, London : George Allen and Unwin, 1982.

Faud Amsyari, *Islam Kaaffah, Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia"*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Frederick M. Denny, *Islamic Ritual (Perspective and Theory)*, Richard C Martin, *Approaches to Islam in Religious Studies,* USA : Arizona State University, 1985.

George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda,* Jakarta: Rajawali Press, 2001.

Ibnu Arabi memberikan gelar *Waliyul Qutb* (poros para wali) atau Qutb al-Islam (poros Islam).

I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Istijanto, M.M., M.Com., *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Gramedia Pustaka Pratama, 44.

Kuntowijoyo dkk, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, Surakarta: Penerbit Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.

Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press, 1987.

M. Atiqullah Haque, *100 Pahlawan Muslim yang Mengubah Dunia,* Iro Puspitorini: Yokyakarta, Diglosia, Edisi. I, 2007.

M. Muhamad Bajri, *Kesalehan Sosial: Internalisasi Nilai-Nilai AlQuran di Ruang Publik,* Yogyakarta:Deepublish,2017.

Mahi Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Maulana Syamsuri, *Perjalanan Hidup Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Ra,* Surabaya: Gresinda Press.

Mariasusai Dhavamony, *Fenomologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

M Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa,* Jakarta: Gama Media, 2000.

Muhammad Muhibbuddin, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani: Hikmah dan Karomah Penghulu para Wali,* Yogyakarta: Araska, 2018.

Muhammad Fadil Al-Jailani, *Nahr Al-Qadiriyah, 1 st ed*, Istanbul: Markaz Al-Jailani li al Buhuts al Ilmiyah, 2009.

Muhammad Ma‟shum Zainy al-Hasyimiy, *Ternyata NU tidak Bid‟‟ah,* Jombang: Darul Hikmah Jombang, 2009.

Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-orang NU* ,Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

M. Quraisy Syihab, *Al-Lubab Makna Tujuan dan Pelajaran dari surat-surat al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2012.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nur Syam, *Islam Pesisir*, Jogjakarta: LKIS, 2005.

Pip Jones dkk, *Pengantar Teori-Teori Sosial Ahli Bahasa: Achmad Fedyani,* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2016.

Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme,* Saifuddin Jakarta: Pustaka Obor, 2003.

Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A., *Meetodelogi Penelitian Kualitatif,* Cet 32, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.

Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H.M.A., *Max Webwe Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi,* Jakarta: Cv Rajawali, 1985

Profile Kampung Tangguh Pinang Jaya (KTPJ) Kecamatan Kemiling Kota Bandar lampung.

Purnomo Setidy dkk, *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Sa'id bin Musfir Al ahthani, *Buku Putih Syeikh Abdul odir Al Jailani,* Jakarta: darul Falah, 2006.

Samsul Ma‟arif, *Maha Guru Syekh Abdul Qodir Jailani,* Yogyakarta: Araska Publiser, 2017.

Sandu Siyanto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sahara Ramadhani, *Kisah Penyejuk Jiwa Syekh Abdul Qadir AlJaelani.*

Siahan dan Hotman, *Pengantar Ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi,* Yogyakarta: IKIP Erlangga, 2010.

Soerjono Soekamargono, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta 2010.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Rajawali Press , 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitttif Dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Syahidin, *et al. moral dan kognisi islam*, Bandung: CV ALFABETA, 1993.

Victor W Turner, *The forest of symbols: Aspects of Ndembu ritual*, Ithaca: Cornell University Press, 1967.

Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak,* Solo: Era Intermedia. 2004.

William C. Chittick, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi,* Bandung: Mizan Media Utama, 2002.

Jurnal dan Skripsi:

Abd, Ghoffar Mahfuz, "*Hubungan Agama Dan Budaya : Tinjauan sosiokultural"*, Jurnal Tawshiyah 14, No. 1, (2017).

Abdul Azis, M. Pd.I, "*kesalehan sosial dalam bermasyarakat islam"*, jurnal mathla'ul fatah 11, No. 1, (2020).

Alma'arif, "*Islam Nusantara Studi Epistimologis dan Kritis"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Alamul Huda, *Nalar Spiritualitas Kaum Tradisional* (Malang: UIN Maliki Press, 2013).

Annisa Fitri, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi welasan Oleh Jama'ah Ahli Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (Studi Living Qur'an Di Dusun Bagong, getasan, Semarang"*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

Ari Ardianti, "*Tradisi Welasan Di Pondok Pesantren Shibgotallah Dusun Bahudan Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang"*, skrisi Sejarah Kebudayaan Islam.

Abdul Azis, M. Pd.I, "*kesalehan sosial dalam bermasyarakat islam"*, jurnal mathla'ul fatah 11, No. 1, (2020).

Azyumardi Azra, "*Studi Islamika Indonesia"*, jurnal For Islamic Studies 20, No. 1, (2013).

Cecep Alba dkk, "*Kuliah Tasawuf"*, (Tasikmalaya: Fakultas Tarbiyah IAILM, 2007).

Edy Priyanto, "*Kesalehan sosial: Kiprah Dakwah Roostien Ilyas"*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Fakhri Mubarok, "*Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan(studi Analitis Terhadap Ikhwan TQN Di Ciomas)",* Skripsi, UIn Syarif Hiidayatullah Jakarta, 2007.

Firdaus, "*Tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial"*, Jurnal Universitas Negri RAden Intan Lampung 12, No. 2, (2017).

Khatib dkk*, "Taskiyat al-Nafs Melalui Pendekatan Tasawuf Dan Fikih Dalam Membangun Kesalehan Sosial Dan Religiositas Masyarakat"*, Jurnal Kajian Islam dan Budaya 17, No. 2, (2019).

Khoitun Nisa, "*Tradisi Sewelasan Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber)"*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Kusnadi, "*Seni Singiran Dalam Ritual Tahlilan Pada Masyarakat Islam Tradisional Jawa"*, Jurnal Seni DanPendidikan Seni 4, No. 2, (2006).

Lukman Effendy, *"Yestri apriani, Motivasi anggota kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi kelompok",* Jurnal Ekonomi Pembangunan 4, No. 1, (2018).

Laode Monto Bauto, "*Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinijauan Sosiologi Agama)"*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23, No. 2, (2014).

Mahbub Juanaidi, "*Pemikiran Kalam Syekh Abdul Qodir Al-Jailani"*, Jurnal Setudi Keagamaan, Pendidikan dan Humanioa 5, No. 2 (2018).

Marwadi, "*Batasan Dan Aspk-Aspek Agama Dalam Perspektif Sosiologi"*, jurnal Subtantia 18, No. 1, (2016).

Meyke Alie, "*Motivasi widyaiswara Dalam Penuisan Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus Pada peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah Di Lan 8s.d 12 Juuni 2015)"*, Jurnal Irfani 11, No. 1, (2015).

M. Mishabul Mujib, "*Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Konteksi Kesalehan,identitas Keagamaan dan Komersial"*, Jurnal Kebudayaan Islam 14, No. 2, (2016).

Miftakhul Jannah, "Muhammad Nur Hadi, *Islamisasi Nusantara Dan Proses Pembentukan Masyarakat Muslim"*, Jurnal Multicultural of Islamic Education, 2, No. 1 (2018).

Muhammad Reza Fansuri dkk, *"Analisis Framing Pesan Kesalehan Sosial pada Buku Ungkapan Hikmah Karya Komaruddin Hidayat,al-Balagh"*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi 3, No. 1, (2018).

Muh. Isnanto, *"Praktik Beragama Dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi Kasus di Andong Boyolali"*, Jurnal Penelitian Agama dan masyarakat 6, No. 1, 2022).

Muhammad Supraja, *"Alfred Schutz: Rekontruksi Teori Tindakan Max Weber"*, Jurnal Pemikiran Sosiologi 1, No. 2, (2012).

Mulyadi, "*Agama Dan Pengaruhnya Dalam kehidupan"*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad VI, Edisi. 02, (2016).

Muhammad Muhibbuddin*, "Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani: Hikmah dan Karomah Penghulu para Wali"*, (Yogyakarta: Araska, 2018).

Murtadho Ridwan, "*upaya baznas jepara dalam menanamkan kesalehan sosial pelajar melalui program pecan peduli sosial (PPS)"*, jurnal bimas islam II, No. IV, (2017).

Muzamil, "*Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun Tahun 2019"*, Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, dan Inovasi Daerah 2, No. 1, (2020).

Moh.AshifFuadi dkk, *"Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam Majelis Manakib Al Barokah Ponorogo"*, Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan 15, No. 2, (2020), 215-228.

Nafisatul Ana, "*Nilai Religiusitas Dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus Di Dukuh Jetak Jatinegoro Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)"*, Skripsi, UIN Semarang, 2021.

Nur Khalimatus Sadiyah, *Ritual Ngalap Berkah Di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo (Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber)*, dalam (Skripsi Filsafat Agama, 2015).

Nur Sholihah Zahro'ul Isti'anah Dkk, "*Membangun Kesalehan Sosial Melalui Gerakan Update Status Positif (Kajian Living Quran Terhadap Gerakan Update Status Positif Majelis Al-Fatihah Kediri Timur")*, Jurnal Kewahyuan Islam 5, No. 2, (2019).

Nurul Fithriyah Awliatul Laili, "*The Living ur'an: Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen"*, Jurnal Islam Dan Kemuhammadiyahan 1, No. 2, (2021).

Nova Ndriani Harahap, "faktor-*faktor penyebab Rendahnya solidaritas Keagamaan Dusun II Huta Lambung Kecamatan Angkola Barat"*, Skripsi Ilmu Bimbingan Konsling Islam).

Robeet Thadi, „Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent", (*Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol 17, No 2, 2017.

Rosidatul Ulumiyah, *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Manakib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Meningkatkan spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-barokah",* Skripsi Pendidikan Agama Islam.

Rohin Rodin, "*Tradisi Tahlilan dan Yasinan"*, jurnal Kajian Islam Dan Budaya 11, N0. 1, (2013).

Sayyid adalah sebutan bagi keturunan Fatimah dan Ali dari jalur ayah..

Siswoyo Aris Mundar dkk, "*Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan sosial Masyarakat Dusun gemutri Sukoharjo Sleman"*, Jurnal studi Agama Dan Masyarakat 16, No. 1, (2020).

Slamet Yahya, *"tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani Di Mushalla Raudlatut Tahlibin Kembaran Kebumen",* Kajian Islam DanBudaya 18, No. 1, (2020).

Soerjo Wido Minarto, "*Tahlil Sebuah Seni Ritual Kematian Pada Kepercayaan Islam Jawa"*, Jurnal Seni Budaya 9, No. 2, (2011).

Tatik Atiyatul Mufiroh, "*Tradisi Nyandran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial"*, Skripsi ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2019).

Ulya, *"Ritus Dalam Keberagaman Islam: Relevensi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini"*, jurnal Fikrah1, No. 1, (2013).

Wasito Raharjo Jati, "*Kesalehan Sosial Sebagai Kelas Menengah Muslim",* jurnal Kebudayaan Islam 13, No. 2, (2015).

Zhaliksta Nur Fadhila, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Peserta Didik Dalam Masa Pandemi Di Smk Pelayaran Samudra Nusantara Utama Palopo"*, Skripsi Studi Agama Pendidikan Agama Islam).

Web dan Wawancara:

Kementrian Dalam Negri (Kemendagri).

Lutfiyah, (2020, Agustus, 26), https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-261-keutamaan-sedekah/.

Surawan, pemimpin Ritual Welasan chapter dusun Waynangka, wawancara, dikediaman Surawan, 18 Maret 2022.

Surawan, Pemimpin Ritual Welasan, chapter dusun Waynangka, dikediaman Surawan, 25 september 2022.

Heriyanto, Jamaah Ilaml Yaqin, chapter dusun Waynangka, wawancara, dikediaman Heriyanto, 26 september 2022.

Mundzakir, Jamaah Ilmal Yaqin, chapter Pinang Jaya, wawancara , TPA Al-Husnah, 27 september 2022.

Ramah, Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Dusun Waynangka, chapter dusun Waynangka, Wawancara, dikediaman Ramah, 28 september 2022.

Untung, warga dusun Waynangka, chapter dusun Waynangka, wawancara, dikediaman Untung, 29 september 2022.

Katno, ketua RT dusun Wayangka, chapter dusun Waynangka, wawancara, dikediaman Katno, 24 oktober 2022.

Lampiran

Lampiran 1

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan di dusun Waynangka?
2. Sejarah ritual welasan di dusun Waynangka
3. dari tahun berapa dan kenapa mendirikan welasan di dusun waynangka?
4. Apa itu ritual welasan?
5. Dimanakah tempat pelaksanaan ritual welasan?
6. Waktu pelaksanaan ritual welasan ?
7. Selain kegiatan welsan kegiatan sosial atau kegiatan keagamaan yang ada di dusun Waynangka?
8. Apa yang memotivasi ketua ritual welasan mengadakan kegiatan tersebut?

LAMPIRA II
Foto/Dokumrnentasi

Gambar 1: Bapak Sukiran (Ketua Ritual Welasan)

Gambar 2: Bapak Heriyanto

Gambar 3: Bapak Ahmat Mundzakir

Gambar 4: Ibu Ramah

Gambar 5: Bapak Untung

Gambar 6: Bapak RT Dusun Waynangka

Gambar 7: Jamah Ilmal Yaqin (Ritual Welasan)

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
JL.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 6499 / Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul:

RITUAL WELASAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Nisvi Sani	1831090329	FUSA/SOSIOLOGI AGAMA

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 25 % dan dinyatakan ***lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022
Kepala Pusat Perpustakaan

Ahmad Zarkasi., M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

RITUAL WELASAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)

by Nisvi Sani

Submission date: 15-Dec-2022 11:51AM (UTC+0700)
Submission ID: 1981737915
File name: nisvi_sani_sosiologi_agama_1831090329.docx (315.91K)
Word count: 29326
Character count: 192599

RITUAL WELASAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi di Dusun Waynangka Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)

ORIGINALITY REPORT

25%	18%	7%	25%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	24%
2	id.123dok.com Internet Source	<1%
3	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words
Exclude bibliography	On		